

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini lingkungan menjadi salah satu isu hangat yang menjadi topik pembahasan, bukan hanya di Indonesia tapi menjadi isu global. Berbagai bencana yang terjadi hampir diseluruh negeri ini seperti banjir, tanah longsor, hingga kekeringan panjang, menandakan dimulainya krisis lingkungan. Pada dasarnya bencana adalah satu hal yang alami ketika terjadi ketidak seimbangan pada alam. Hal ini semestinya menyadarkan manusia bahwa bumi yang saat ini kita tempati sudah mengalami perubahan drastis.

Kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi yang mengabaikan lingkungan di berbagai bidang menjadi sebab utama krisis lingkungan. Pembangunan dari berbagai sektor disadari atau tidak ketika bencana silih berganti yang paling merasakan dampaknya adalah manusia. Oleh karena itu krisis lingkungan yang sedang berlangsung saat ini harus mendapatkan perhatian dari semua penduduk bumi. Dalam Qur'an Surat Ar-rum ayat 411:¹

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ

¹ Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Qur'an In Word Versi 1.3

Penjelasan pada ayat tersebut adalah telah terlihat kerusakan di daratan dan dilautan seperti kekeringan, minimnya hujan, banyaknya penyakit dan wabah yang semua itu disebabkan kemaksiatan-kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia, agar mereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka di dunia, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali pada-Nya dengan meninggalkan kemaksiatan. Selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka pembangunan yang mengabaikan lingkungan akan mengakibatkan hilangnya keseimbangan ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan seperti tanah longsor, erosi, sedimentasi, penggundulan hutan, peningkatan lahan kritis, pencemaran tanah, air dan udara, abrasi pantai serta penurunan debit permukaan air tanah. Keadaan ini akan membuat kualitas lingkungan semakin menurun dan tidak layak untuk dijadikan sebagai tempat hidup.

Hal-hal seperti itu pun terjadi di Indonesia, Indonesia yang tadinya menjadi kebanggaan sekarang sudah sangat kritis dan terjadi degradasi. Hal ini karena deforestasi yang disebabkan oleh illegal logging, kebakaran hutan, pengkonversian hutan menjadi lahan pertambangan dan perkebunan. Belum lagi faktor rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang menyebabkan terjadinya berbagai pencemaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang limbah rumah tangga di sumber air, budaya konsumerisme yang meningkatkan volume sampah, hingga menggunakan energi yang berlebihan, baik dalam penggunaan listrik maupun untuk kendaraan bermotor, yang menyebabkan penggunaan bahan bakar fosil meningkat.

Pada akhirnya, ketika krisis lingkungan ini terakumulasi, hal ini lah yang menyebabkan terjadinya pemanasan global (global warming) yang menyebabkan

terjadinya perubahan iklim (*climate change*) dan berdampak pada perubahan signifikan pada tataran atmosfer, hidrosfer, geosfer, dan biosfer.² ini juga yang memicu terjadinya berbagai bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, naiknya permukaan air laut, hingga terancam punahnya berbagai macam flora dan fauna. Tanpa disadari ketika bencana silih berganti yang paling merasakan dampaknya adalah manusia. Oleh karena itu krisis lingkungan yang sedang berlangsung saat ini harus mendapatkan perhatian dari semua kalangan.

Terkait dengan permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini, maka pentingnya nilai-nilai pendidikan lingkungan ditanamkan sejak dini. Dalam tujuan pendidikan nasional pun sudah tercantum bahwa tujuan pendidikan ialah peningkatan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sebagaimana yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu sebagai berikut :³

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

² Lihat, Wisnu Arya Wardana, “Dampak Pemanasan Global”, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 82-113

³ Redaksi Sinar Grafika, Undang-undang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika :2003), hlm. 5-6

Ayat tersebut juga selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu menjadikan manusia paripurna yang beriman, berilmu pengetahuan dan beramal shaleh sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran Ayat 190-191:⁴

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Surat Ali Imran ayat 191 menjelaskan ciri-ciri Ulul Albab. Bahwa Ulul Albab adalah orang yang banyak berdzikir dan berpikir. Para Ulul Albab berdzikir dalam segala kondisi baik saat berdiri, duduk ataupun berbaring. Ia juga mentafakkuri (memikirkan) penciptaan alam ini hingga sampai pada kesimpulan bahwa Allah menciptakan alam tidak ada yang sia-sia. Maka ia pun berdoa kepada Allah, memohon perlindungan dari siksa neraka.

Penanaman karakter yang peduli terhadap pelestarian dan pemeliharaan lingkungan pada generasi muda merupakan salah satu upaya menyelamatkan lingkungan. Kemudian lembaga-lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menanamkan karakter positif dalam berbagai usaha pelestarian lingkungan. Generasi penerus perlu diberikan pemahaman yang tepat tentang pemanfaatan dan penjagaan kekayaan ekosistem, sehingga keseimbangan alam akan terjaga untuk kelangsungan kehidupan manusia.

Berdasarkan nota kesepahaman antara menteri lingkungan hidup dan kehutanan dengan menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri riset, teknologi,

⁴ Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Qur'an In Word Versi 1.3

dan pendidikan tinggi, menteri agama, dan menteri dalam negeri tentang pengembangan pendidikan lingkungan hidup, maka pendidikan lingkungan harus berdasarkan konsep dasar makna lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dapat dilaksanakan secara formal, informal maupun secara non- formal, berupa pendidikan kecerdasan, pendidikan khusus untuk kemampuan dan pendidikan ketrampilan. PLH di lembaga pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup yang diselenggarakan melalui sekolah, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dengan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang monolitik.⁵

Kementrian lingkungan hidup menerapkan pendidikan lingkungan hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang nantinya program ini akan diterapkan dalam lingkup pendidikan/sekolah. Tujuannya menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan menyadarkan warga sekolah nantinya ikut terlibat dalam kegiatan sekolah yang positif serta turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan lingkungan hidup ini dimasukkan ke dalam muatan lokal berbasis lingkungan.

Dalam pembelajaran materi PLH perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran, dan tangan. Di mana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Dalam membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di

⁵ Dokumentasi Momenendum diakses pada 01 Februari 2023 pukul 22.00 WITA di <http://bp2sdm.menlhk.go.id/>

sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan ketrampilan dalam mengelola lingkungan hidup (tangan).⁶

Melalui pendidikan lingkungan hidup, diharapkan mampu menjadi salah satu solusi jangka panjang masalah lingkungan sekitar. Apalagi di lingkungan sekolah dasar (SD/MI) yang notabennya banyak anak kecil belajar disitu. Dirasa sangat pas menerapkan karakter-karakter yang baik kepada mereka, supaya membekas sampai mereka dewasa dan menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam benak mereka. Semisal hal kecil yang mampu kita lihat, untuk menjaga lingkungan adalah tidak membuang sampah sembarangan. Bagaimana guru memberi pengertian bahwa pentingnya membuang sampah pada tempatnya, atau meminimalisir atau mengolah sampah dengan baik.

Sebagai upaya mencari contoh sekolah yang telah berhasil menerapkan pendidikan lingkungan hidup, peneliti menemukan MI Darul Huda Banjarmasin sebagai salah satu sekolah yang dinilai berhasil dalam menjalankan Pendidikan lingkungan hidup di kota Banjarmasin. Awal mula MI Darul Huda Kota Banjarmasin melaksanakan pendidikan lingkungan hidup adalah setelah terdapat edaran dari dinas lingkungan hidup kota Banjarmasin tahun 2019 tentang program “Gerakan Peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah” yang mewajibkan

⁶ Daryanto, Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. (Yogyakarta: Gavamedia, 2014).hlm. 2.

seluruh instansi pendidikan dari jenjang SD/MI, SMP/MTS/, SMA/MA baik negeri dan swasta untuk ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

Sekolah MI Darul Huda Kota Banjarmasin mulai melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup pada awal tahun 2020, grafik prestasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang terus meningkat antara tahun 2020 sampai 2022 membuat MI Darul Huda Banjarmasin berhasil memperoleh penghargaan adiwiyata tingkat kota/kabupaten pada tahun 2021 dan saat ini sedang melakukan persiapan pengajuan sekolah adiwiyata tingkat provinsi.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti juga ditemukan kegiatan-kegiatan dalam rangka penanaman karakter peduli lingkungan, salah satunya kegiatan jum'at bersih semua siswa aktif untuk membersihkan sekolah, juga setiap siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 di berikan jam khusus untuk pendalaman materi tentang lingkungan hidup sedangkan untuk siswa-siswi kelas 1,2 dan 3 masih pada tahap pembiasaan seperti pembelajaran buang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah serta mengenali jenis tumbuhan dan manfaatnya.

Berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam perihal perencanaan meliputi perancangan program dan struktur organisasi, pelaksanaan program lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata meliputi pelaksanaan kegiatan pembiasaan, kegiatan pendukung dan sarana prasarana yang digunakan. Pada tahap ini peneliti memfokuskan penelitian pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada siswa/i kelas IV , dan yang terakhir monitoring serta evaluasi yang dilaksanakan sekolah. penelitian yang peneliti ajukan dengan judul **“Implementasi**

Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata MI Darul Huda Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Adapun untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

1. Implementasi

Arti dari kata implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁷ Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “to implement” artinya mengimplementasikan. Jadi dari penafsiran peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.⁸

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan lingkungan hidup berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata.

⁷ Implementasi (Def.1) (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada hari Minggu, 31 Mei 2020 Pukul 21.50 WITA di <https://kbbi.web.id/implementasi/>

⁸ Mustoip, Sofyan, “Implementasi Pendidikan Karakter” (Surabaya: Jakad Publishing, 2018)

2. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup adalah kegiatan pembelajaran mengenai lingkungan hidup yang ditujukan untuk menciptakan kepedulian siswa terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Kajian pendidikan lingkungan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup sekolah adiwiyata di MI Darul Huda Kota Banjarmasin. Bentuk pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup sendiri ada beragam, yang saat ini diterapkan oleh MI Darul Huda Kota Banjarmasin adalah Kegiatan Edukasi Lingkungan Hidup (Mengenalkan Tumbuhan dan Hewan serta cara pemeliharaan), Pembelajaran Ramah Anak (Pembelajaran di luar ruangan/Outdoor), Kegiatan Piket Kebersihan, Kegiatan Pemilahan Sampah dan Kegiatan Jum'at Bersih serta Jum'at Sehat.

3. Sekolah Adiwiyata

Adiwiyata, secara internasional disebut pula dengan Green School adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

4. MI Darul Huda Kota Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Huda adalah salah satu MI swasta di Kota Banjarmasin yang beralamatkan di Jalan Kuin Selatan, RT 11, Kuin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

MI Darul Huda sendiri mulai menjalankan program adiwiyata pada tahun 2020, selanjutnya di tahun berikutnya pada 2021 MI Darul Huda menjadi salah satu sekolah yang mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata MI Darul Huda Kota Banjarmasin.
2. Kendala-kendala dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata MI Darul Huda Kota Banjarmasin.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan tentang hal yang akan dicapai oleh kegiatan penelitian. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata MI Darul Huda Kota Banjarmasin dan juga kendala-kendala dalam pengimplementasi pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata MI Darul Huda Kota Banjarmasin.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi terkait bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata MI Darul Huda Kota Banjarmasin.
- 2) Memberikan informasi kendala-kendala dalam pengimplementasi pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata MI Darul Huda Kota Banjarmasin.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Bagi siswa : Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup di sekolah
- 2) Bagi guru : Sebagai bahan informasi dalam mengetahui dan berusaha memberikan pengarahan tentang pendidikan lingkungan hidup guna menumbuhkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di sekolah.
- 3) Bagi sekolah : Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MI Darul Huda untuk meningkatkan pendidikan lingkungan hidup kepada para peserta didiknya.
- 4) Bagi Penulis : Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali permasalahan ini secara lebih luas dan mendalam.

E. Alasan Memilih Judul

Motivasi yang menjadi alasan kenapa penulis memilih judul ini antara lain sebagai berikut :

1. Melihat fakta ironis disekitar kita tentang krisis ekologi yang terjadi hal ini perlu mendapat perhatian yang serius sehingga krisis ekologi tidak berubah menjadi bencana ekologi yang lebih besar.
2. Anak-anak adalah aset masa depan Indonesia sehingga sejak dini nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan perlu diinternalisasikan.
3. Sekolah MI Darul Huda Kota Banjarmasin adalah MI yang mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata pada tahun 2021.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan antara lain :

1. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 4 Kapuas Tamban Mekar Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Muhammad Arifin, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.⁹

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di MIN 4 Kapuas Tamban Baru Mekar dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kebijakan sekolah dan budaya sekolah. Dari aspek kebijakan sekolah, terdapat tiga bentuk implementasi, yaitu penetapan visi sekolah, penetapan program pendukung, dan penyediaan sarana pendukung. Ditinjau dari aspek budaya sekolah, ada lima bentuk implementasi, yaitu kebiasaan, pembiasaan berbasis partisipasi, keteladanan, hukuman, dan penghargaan. Bentuk- bentuk implementasi nilai peduli lingkungan tersebut

⁹ Arifin, Muhammad, "Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 4 Kapuas Tamban Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah", (UIN Antasari Banjarmasin, 2020) diakses pada www.idr-uinantasari.ac.id .

tercermin pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sebagai budaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah di fokus penelitiannya tentang implementasi (pelaksanaan) pendidikan lingkungan hidup pada sekolah tingkat MI. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian peneliti akan berfokus pada implementasi PLH pada sekolah Adiwiyata dengan mengetahui lebih dalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi yang dilaksanakan sekolah, sedangkan penelitian di atas hanya berfokus pada pelaksanaannya saja.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Sudirman Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017) Yasin, IAIN Salatiga, 2017.¹⁰

Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui integrasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (indoor), dan integrasi outdoor tertuang dalam kegiatan pembiasaan piket kelas, Jumat bersih. Pendidikan Agama Islam berbasis konservasi lingkungan hidup yang dapat membentuk karakter peduli terhadap lingkungan juga diimplementasikan melalui metode keteladanan (uswatun khasanah), latihan, pembiasaan dan praktik. Karakter yang terbentuk melalui Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Yasin, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Sudirman Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017),(IAIN Salatiga,2017) diakses pada www.iain-salatiga.ac.id

berbasis konservasi lingkungan digolongkan menjadi 2 yaitu karakter individual antara lain: religius, disiplin, kreatif, mandiri. Kemudian yang kedua yaitu karakter sosial antara lain: peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis pembahasan perihal pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah dalam konteks materinya, pada penelitian diatas konteksnya adalah pendidikan agama islam untuk membentuk karakter peduli lingkungan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah pendidikan lingkungan hidup secara langsung.

3. Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Malang. Evi Prihasuti, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.¹¹

Hasil penelitian ini menyimpulkan Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup yang diterapkan di SDN Tunjungsekar 1 Malang meliputi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas, memilah sampah, piket kelas, pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup, jum'at bersih, komposing, outbpnd, serta peringatan menyambut hari lingkungan hidup yang sudah tercantum di kurikulum sekolah.

¹¹ Prihasuti, Evi, "Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Malang", UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014, diakses pada www.uin-malang.ac.id

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis terletak pada fokus penelitian pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah tujuan pada fokus penelitiannya, fokus penelitian yang di cantumkan oleh peneliti adalah implementasi pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata sedangkan penelitian di atas lebih focus pada implementasi pendidikan lingkungan hidup untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS.

G. Sistematika Penulisan

Adapun hasil dari penulisan disusun dalam tiga bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teori yang berisi tentang konsep implementasi, pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pelaksanaan Pendidikan Lingkungana Hidup di Sekolah Adiwiyata.

Bab III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV : berisikan pemaparan hasil penelitian, mulai dari gambarana lokasi penelitian, data wawancara, observasi dan dokumentasi serta data pembahasan analisis data.

Bab V : Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan juga saran-saran mendukung dari peneliti untuk keamjuan dan perkembangan objek penelitian